

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan diartikan sebagai penelitian yang dijalankan secara terstruktur dengan mengangkat data yang dijumpai di lapangan.<sup>1</sup> Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri pondok pesantren Rodlotul Ulya Dempet Demak dalam mewujudkan akhlakul karimah.

#### 2. Pendekatan Penelitian

pendekatan yang digunakan adalah melalui metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi pada obyek yang dialami,<sup>2</sup> yaitu dengan mencari informasi serta mengumpulkan data, yang dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memahami, mendefinisi serta menafsirkan data tersebut, yang akan diolah sedemikian rupa hingga dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian.

Peneliti memilih metode kualitatif karena untuk mendapatkan data yang kongrit, penelitian dilakukan melalui objek alamiah (objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut).<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak untuk mendapatkan data terkait dengan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak dalam mewujudkan akhlakul karimah. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri, dalam mengumpulkan data bersifat *emic* (data didapatkan berdasarkan sumber data bukan pandangan peneliti).

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, ct-14, 2010), 58.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 1.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

**B. Setting Penelitian**

## 1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Roudlotul Ulya merupakan objek penelitian yang beralamat di Jalan Karanganyar-Demak, Desa Brakas RT. 03/RW. 02, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, Jawa Tengah, 59573. Pondok Pesantren Roudlotul Ulya dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri Pondok Pesantren Rodlotul Ulya dalam mewujudkan akhlakul karimah. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada jarak yang dekat.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan 11 Agustus 2022.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian mengacu pada pihak yang dijadikan sampel oleh peneliti agar nantinya peneliti dapat meninjau dan menelitinya. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan unsur kesengajaan, di mana subjek tersebut akan menjadi informan yang menyampaikan informasi penting yang dibutuhkan peneliti selama berlangsungnya penelitian. Subjek penelitian diartikan juga sebagai sesuatu yang diteliti dan dapat berupa orang, benda, ataupun lembaga/organisasi. Adapun sejumlah pihak yang menjadi subjek penelitian ini di antaranya adalah Gus Zainal Wahid (putra dari pimpinan pondok pesantren), Eliya dan Tutik (pengurus), serta Mariska (santri).

**D. Sumber Data**

## 1. Data Primer

Dalam mendapatkan data primer membutuhkan informasi dari seorang responden yang di mana informasi ini dapat dilakukan dengan cara wawancara atau melalui angket tertulis dengan kuesioner.<sup>4</sup> Dan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara yaitu dengan pengurus, santri pondok pesantren Roudlotul Ulya, dan pimpinan pondok pesantren Roudlotul Ulya.

---

<sup>4</sup> Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 28-29.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak lain, atau dapat dikatakan peneliti tidak secara langsung mendapatkan data tersebut dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder di antaranya mencakup data-data yang ada keterkaitannya dengan permasalahan yang dikaji peneliti, sebagai contohnya yaitu buku-buku, jurnal, dokumen, dan data lain yang sifatnya mampu menjadi penunjang penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam menghimpun atau mengumpulkan data merupakan prosedur yang sifatnya krusial dalam menerapkan pendekatan kualitatif. Di samping itu, perencanaan teknik pengumpulan data dapat menjadi penentu kualitas dari penelitian, supaya data yang didapatkan searah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yang akhirnya tujuan penelitian dapat diraih. Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang bersifat esensial dalam menjalankan penelitian dan juga berkenaan dengan kurun waktu atau berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melangsungkan kegiatan penelitian. Hal ini ditujukan untuk menghimpun data lalu diformat dan menjadi intisari penelitian. Teknik yang diaplikasikan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini di antaranya yaitu:

### 1. Pengamatan atau observasi

Observasi merupakan alat yang dipergunakan dalam mengumpulkan data, di mana kegiatan ini dilangsungkan melalui pengamatan dan melakukan pencatatan secara terstruktur mengenai fenomena yang diinvestigasi. Observasi mengacu pada kegiatan pengamatan pada suatu objek yang dikaji, yaitu secara langsung ataupun tidak langsung, di mana di dalamnya terdapat keterlibatan panca indera manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) yang ditujukan untuk membantu mendapatkan data yang harus dihimpun peneliti.<sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan serta melakukan observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Brakas, untuk mengetahui bagaimana sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri pondok pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak dalam mewujudkan akhlakul karimah.

---

<sup>5</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 33.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) didefinisikan sebagai bentuk percakapan dengan tujuan tertentu yang terjadi antara dua belah pihak, yaitu pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>6</sup> Penulis melakukan penelitian ini dengan melakukan wawancara secara mendalam guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data pokok mengenai Sistem Pengawasan Pengurus pada Kehidupan Santri Roudlotul Ulya Dempet Demak dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah. Wawancara ini dilakukan kepada Farizul Alma dan Dewi (pengurus pondok pesantren), Mariska (Santri), Gus Zainul Wahid (putra dari pimpinan pondok pesantren).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau. Dokumentasi dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan, karya tulis seseorang, atau gambar.<sup>7</sup> Dokumentasi dijelaskan pula sebagai metode yang diterapkan untuk menghimpun sejumlah data yang tujuannya adalah untuk menginvestigasi dokumen-dokumen yang sudah ada dan tempat yang dipergunakan untuk mempersiapkan data, serta pada penelitian ini, terkait informasi yang ada hubungannya dengan dokumen yang resmi ataupun tidak resmi oleh pihak pondok pesantren. Dokumentasi pun menyumbang manfaat yang cukup penting bagi peneliti sebagai pelengkap data dan informasi yang ada keterkaitannya dengan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri dalam mewujudkan akhlakul karimah, yakni mencakup sikap disiplin, amanah, dan sopan santun di pondok pesantren Roudlotul Ulya. Pengumpulan data melalui dokumentasi dari pondok pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah dihasilkan dari observasi serta wawancara.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Agar keakuratan data dapat diperoleh, maka peneliti harus melakukan pengujian keabsahan data pada penelitian. Terkait penelitian kualitatif, data digolongkan dalam kategori valid jika

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

dijumpai munculnya ketidaksamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang ditelitinya. Maka dari itu, peneliti melakukan hal-hal berikut untuk menguji keabsahan data.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Pada kegiatan ini, pengamatan yang dijalankan peneliti perlu diperpanjang, sebab apabila mendatangi lokasi penelitian hanya sekali, maka peneliti akan mendapati kesulitan untuk memperoleh *link* atau *chemistry* dengan partisipan. Dengan diperpanjangnya pengamatan, hal ini akan menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber. Mereka pun akan bersikap transparan dan tidak menyembunyikan informasi. Apabila *chemistry* sudah terjalin, berarti kewajaran dalam penelitian telah muncul, di mana hal ini menandakan hadirnya peneliti tidak lagi menjadi gangguan terhadap perilaku yang dikaji.<sup>8</sup>

Dalam penelitian di Pondok Pesantren Rodlotul Ulya Dempet Demak, peneliti mengunjungi lokasi sebanyak tiga kali, di mana pada tahap awal peneliti menyerahkan surat izin untuk mengadakan penelitian dan memperkenalkan diri. Lanjut pada tahap kedua dan ketiga, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada narasumber, yang akhirnya sumber informasi dan dokumentasi berhasil didapatkan peneliti.

#### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan konsistensi terhadap interpretasi melalui sejumlah cara yang berkaitan dengan proses analisis data yang sifatnya sementara tentatif atau konsisten. Ketekunan pada konteks ini mengacu pada upaya dalam pembatasan berbagai pengaruh yang muncul dan berupaya mencarikan atau menemukan hal-hal apa pun yang memungkinkan untuk dipertimbangkan ataupun yang tidak dapat dipertimbangkan.<sup>9</sup>

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang artinya yaitu penulis menjalankan pengamatan dengan penuh kecermatan dan berkesinambungan, sehingga melalui cara ini, kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

---

<sup>8</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), 117.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 329.



### 3. Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pemeriksaan atau pembandingan dengan data itu. Triangulasi tidak ditujukan untuk menggali dan menemukan kebenaran mengenai fenomena, melainkan lebih menyoroti dan menekankan pada peningkatan pemahaman yang mampu didapati peneliti terhadap apa yang sudah ditemukannya. Terdapat empat tipe yang menjadi cakupan dalam triangulasi, yaitu (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti, (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>10</sup> Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan memperbandingkan data informasi yang terhimpun dari pimpinan dengan data yang terperoleh melalui pengurus beserta santri. Dengan didapatkannya banyak sumber data ini, harapannya adalah nantinya akan diperoleh hubungan atau kaitan antara satu data dengan data lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiono mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara terorganisir, di mana data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan beberapa bahan lain, yang akhirnya dapat dipahami tanpa adanya kesulitan dan juga informasi terkait temuan yang berhasil diperoleh dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>11</sup> Sementara itu Miles & Huberman menyatakan bahwa analisis kualitatif dilangsungkan secara interaktif dan dijalankan secara kontinu hingga tuntas dan hingga datanya jenuh. Terdapat sejumlah tahapan dalam melakukan analisis data, di antaranya yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pembuatan ringkasan, penyeleksian tema, pembuatan kategori dan pola tertentu, agar nantinya dapat memunculkan suatu makna. Reduksi data adalah bentuk analisis yang ditujukan untuk menajamkan, menyeleksi, memusatkan, mengeliminasi, dan menyusun ke arah pengambilan kesimpulan.

Peneliti memakai reduksi data melalui analisa semua data yang didapatkan kemudian melakukan pencatatan terhadap data, dan memilih data yang dinilai konkrit terhadap masalah

<sup>10</sup> Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publishing, 2014), 117.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

yang menjadi fokus penelitian, yakni terkait dengan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri pondok pesantren Rodlotul Ulya dalam mewujudkan akhlakul karimah, kemudian melakukan penarikan kesimpulan yang konkrit.

## 2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan proses yang berkenaan dengan menyajikan data sesudah dilakukannya reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan sebagainya. Data yang sudah disusun secara terstruktur akan memberikan kemudahan bagi pembacanya dalam hal pemahaman konsep, kategori, dan juga hubungan serta perbedaan pada tiap-tiap pola ataupun kategori.<sup>12</sup>

Dalam penyajian data peneliti melakukan pencarian data terkait pengawasan pengurus pada kehidupan santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya dalam mewujudkan akhlakul karimah. Penyajian data dapat menyuguhkan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian, yakni dengan cara mendengarkan dan mengamati narasumber. Dengan begitu, peneliti dapat membuat kesimpulan terkait dengan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri pondok pesantren Rodlotul Ulya Dempet Demak dalam mewujudkan akhlakul karimah.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.<sup>13</sup> Peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan secara berkelanjutan serta saling berkaitan selama pelaksanaan pengamatan berlangsung. Dalam menarik kesimpulan yang digunakan yaitu metode berfikir induktif, berfikir induktif artinya berawal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus itu di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

---

<sup>12</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 123-124.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 252.